

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Membaca memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas diri, semakin sering orang membaca semakin tinggi ilmu pengetahuannya. Mengingat membaca dapat diibaratkan sebagai “Jendela Dunia”, kegiatan membaca menjadi salah satu keterampilan wajib yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tapi dapat dibedakan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Hodgson (dalam Tarigan 1986: 7), mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut Rahim (2008: 2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang

tertulis dalam teks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu, keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan kecepatan membaca bertaraf lambat, sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa karena melalui membaca pemahaman seseorang akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu membaca pemahaman akan memberikan nilai tambah terhadap pembacanya. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh informasi yang lebih beragam.

Sudiana (2007: 56) menyatakan, “Membaca pemahaman merupakan prasyarat bagi berlangsungnya suatu tindakan membaca”. Membaca pemahaman bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pola memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada

dalam bacaan. Jika setelah seseorang melakukan kegiatan membaca belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses membaca tersebut belum dikatakan berhasil.

Sesuai kurikulum, Standart Kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah membaca pemahaman. Pembelajaran tentang membaca pemahaman terdapat dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI semester 2 yaitu pada standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif. Satu di antara kompetensi dasarnya adalah membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Merujuk dari standart kompetensi tersebut, karya nonsastra bisa menjadi media yang strategis untuk siswa dalam memahami sebuah bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA1 SMA K. St. Bonaventura Madiun pada tanggal 4 Mei 2018, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Permasalahan tersebut adalah kurangnya keaktifan dan kemampuan membaca pemahaman saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya di kelas XI IPA1. Siswa kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya apa judul dari bacaan yang sudah dibaca dan disuruh menceritakan kembali isi bacaan, namun sebagian besar tidak bisa menjawab. Sebagian besar mereka lupa dan belum memahami isi bacaan. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang malas untuk melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai materi

pelajaran yang diajarkan guru. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman, disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran cenderung membuat siswa bosan, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakan, dan dampaknya cenderung membuat siswa pasif. Menyadari pentingnya suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, diperlukan adanya pembelajaran membaca yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini gurulah yang memegang peranan penting untuk melakukan sebuah perubahan dengan mengubah metode yang digunakan sebelumnya. Meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan pemilihan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman yaitu metode SQ3R. Metode ini semakin populer digunakan karena langkah-langkahnya sangat sistematis, mudah diterapkan dan juga membantu membantu mempertahankan daya ingat meliputi tahap menyelidiki (*survey*), menanyakan (*question*), membaca (*read*), menceritakan kembali (*recite*), dan mengulangi (*review*) (Soedarso 2002: 59). Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan bahwa selama

ini siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Ditinjau dari aspek proses dalam membaca metode ini tampak sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian langkah-langkah metode SQ3R tersebut, metode ini paling tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman karena *pertama* sebelum membaca langsung buku atau naskah bacaan, siswa melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan tersebut. Tahap ini yang disebut *survey*. Tahapan ini akan menumbuhkan minat baca siswa sebab ia mengenali isi bacaan. *Kedua* adanya tahap *Question* sebelum membaca, yaitu kegiatan menyusun daftar pertanyaan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih semangat membaca guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. *Ketiga* dengan adanya kegiatan *Question* tadi akhirnya membuat kegiatan *Read* menjadi menyenangkan dan siswa lebih fokus terhadap isi bacaan. *Keempat* tahap *Recite* memungkinkan siswa untuk mengingat lebih lama isi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan. *Kelima* yaitu tahap *Review* yang merupakan tahap untuk meninjau ulang hal-hal yang penting dari bacaan yang belum didapatkan dapat diminimalisasi.

Ditinjau dari metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada dasarnya siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun selama ini belum berkesempatan melakukan tahap *Survey*, *Question*, *Recite*, dan *Review*. Selama ini siswa hanya melakukan tahap *Read* saja. Melihat hal tersebut maka

peneliti menetapkan metode SQ3R sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Kurangnya keaktifan dan kemampuan membaca pemahaman siswa saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
- b. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman.
- c. Tidak terjalin kolaborasi antara siswa dan guru.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, analisis masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Selama pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siswa kelas XI IPA1 kurang memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas membaca siswa juga tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan, serta tidak tahunya mereka tentang

metode membaca pemahaman yang baik, sehingga siswa sulit memahami isi bacaan. Ditambah metode yang digunakan guru tidak menarik bagi siswa. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas tanpa memperhatikan sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

- b. Penerapan metode ceramah untuk materi membaca pemahaman kurang efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran membaca pemahaman tidak cukup hanya dengan menerima penjelasan guru dan penugasan saja, melainkan praktik langsung. Dalam hal ini gurulah yang memegang peranan penting untuk melakukan sebuah perubahan dengan merubah metode yang digunakan sebelumnya agar lebih menarik, meningkatkan keaktifan dan hasil yang dicapai oleh siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- c. Tidak terjalin kerja sama yang baik antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar masih satu arah dan gurulah yang terlihat lebih aktif melakukan proses pembelajaran. Terjalannya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa menjadi harapan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka interaksi yang dimaksud adalah suatu hal yang saling melakukan aksi dalam proses belajar mengajar di dalamnya terhadap suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan.
- d. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca membosankan, bikin ngantuk, tidak menarik, sehingga

siswa tidak serius mengikuti pelajaran dan berimbas kepada pemerolehan nilai atau hasil belajar siswa yang relatif rendah.

3. Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah yang telah diuraikan, Penetapan prioritas masalah menjadi bagian penting dalam suatu pemecahan masalah agar apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Masalah ini dapat dipecahkan dengan menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018?
3. Apakah penerapan SQ3R dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun 2017-2018.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun 2017-2018.
3. Mendeskripsikan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura Madiun Tahun 2017-2018.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan metode SQ3R.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pokok permasalahan yang sejalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.
- 2) Siswa mendapat metode membaca yang tepat sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dengan tingkat pemahaman yang tinggi.

b. Bagi Guru

- 1) Ditemukannya solusi yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman yang inovatif dan mampu mengatasi permasalahan membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ3R.
- 2) Didapatkannya metode membaca yang lain yang lebih menarik dan menyenangkan sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran agar meningkatkan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode baru.
- 2) Dengan selesainya pelaksanaan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas XI IPA1 SMA Katolik St. Bonaventura, Madiun dan untuk selanjutnya dapat dikembangkan di kelas-kelas lain dalam berbagai bacaan dan mata pelajaran lain.

d. Bagi peneliti

Memperoleh fakta bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, dan mengembangkan wawasan dari pengalaman peneliti, serta mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah.